



## Optimalisasi Manajemen Strategis Prasarana Pendidikan

Arrum Intan Sari<sup>1</sup>, Muhammad Syaifuddin<sup>2</sup>, Tuti Andriani<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, email: [arrumintansr17@gmail.com](mailto:arrumintansr17@gmail.com)

<sup>2</sup>Dosen Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, email: [muhammadsyaifuddin74@gmail.com](mailto:muhammadsyaifuddin74@gmail.com)

<sup>3</sup>Dosen Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, email: [tutiandriani@uin-suska.ac.id](mailto:tutiandriani@uin-suska.ac.id)

Corresponding Author: Arrum Intan Sari<sup>1</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana optimalisasi manajemen strategis prasarana pendidikan. metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan atau *Library Research* dengan bahan penelitian yang bersumber dari sumber-sumber pustaka seperti buku, Artikel, prosiding dan bahan penelitian lainnya. Teknik analisis yang digunakan adalah *Content Analysis* dilakukan secara detail dan mendalam yang digunakan untuk mengambil kesimpulan dengan mengidentifikasi berbagai kriteria khusus secara sistematis, general dan objektif dari buku, artikel dan prosiding.

**Kata Kunci:** Optimalisasi, Manajemen, Strategis, Prasarana.

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang

Latar belakang memilih judul penelitian Optimalisasi Manajemen Strategis Prasarana Pendidikan, karena prasarana merupakan faktor penting terselenggaranya proses pendidikan. pendidikan merupakan salah satu usaha untuk memajukan dan mencerdaskan anak bangsa melalui pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah.

Prasarana merupakan penunjang utama terselenggaranya proses pendidikan untuk mempermudah dan memperlancar tugas dan memiliki sifat susah untuk dipindahkan atau bersifat nondinami (Bajuri, 2018). Selain itu prasarana pendidikan juga harus di optimalisasikan melalui manajemen strategis yang dilakukan oleh pihak sekolah. Melalui fungsi-fungsi dari manajemen itu sendiri yang meliputi *planning, organizing, actuating and controlling* untuk mengelola prasarana yang ada disekolah.

Prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah. Manajemen prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi pada proses pendidikan secara optimal dan berarti. Prasarana merupakan unsur penting dalam terselenggaranya proses pembelajaran dan keberlangsungan

Pendidikan. Idealnya dalam proses pembelajaran harus memiliki ruang kelas dan ada beberapa lagi pemenuhan prasarana lainnya yang kan mendukung proses pembelajaran.

Pemenuhan atau pengoptimalisasian dapat diketahui melalui peraturan yang berlaku dalam pendidikan di setiap jenjangnya. Tolak ukur untuk pemenuhan tersebut berdasarkan minimalisasi atau maksimalisasi yang dapat dilakukan pihak sekolah untuk menyelenggarakan pendidikan di sekolah.

Namun fakta dilapangan banyak ditemukan prasarana yang tidak dioptimalkan dan dikelola dengan baik di dunia Pendidikan khususnya sekolah, hal ini terjadi karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti faktor dana, faktor sumber daya manusia dan faktor pengetahuan dalam optimalisasi pengelolaan prasarana (Herawati, 2020). Maka dari itu seluruh *stakeholder* pihak sekolah juga perlu memahami konsep manajemen strategis prasarana supaya bisa mengoptimalkan prasarana Pendidikan.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Pengertian Optimalisasi**

Optimalisasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal optimal yang memiliki arti terbaik atau tertinggi, jadi dapat disimpulkan bahwa optimalisasi adalah proses yang dapat meningkatkan atau meninggikan suatu hal yang kita kerjakan. Dalam hal ini optimalisasi diarahkan untuk pengelolaan prasarana secara strategis (Depdikbud, 1996)

Menurut Hysocc dalam jurnal (Darmanto, 2016) optimalisasi merupakan suatu proses untuk mencapai hasil yang ideal dengan nilai efektif yang dapat dicapai. Optimalisasi merupakan usaha meningkatkan dan meninggikan suatu hal yang sudah ada ataupun merancang dan membuat sesuatu secara optimal.

Jadi optimalisasi merupakan langkah dan usaha yang dapat dilakukan untuk mencapai pengelolaan prasarana yang strategis dengan mengoptimalkan prasarana yang telah ada sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dapat dikatakan optimal jika sebuah sekolah memperoleh hasil yang maksimal dengan kerugian yang minimal.

### **Pengertian Manajemen Strategis**

Menurut Pearce II & Robinson manajemen strategis merupakan tindakan yang menghasilkan formulasi dan keputusan dan implementasi rencana yang dirancang untuk meraih atau mencapai tujuan.

Manajemen strategis menurut Wheelen adalah serangkaian keputusan-keputusan dan tindakan manajerial yang mengarah kepada penyusunan strategi efektif untuk mencapai tujuan dengan analisis S.W.O.T. Selain itu Roudledge Schelur menjelaskan bahwa manajemen strategis adalah titik temu yang dirumuskan suatu organisasi antara sumber daya dan keahlian internalnya dan kesempatan serta risiko yang terbentuk melalui lingkungan eksternalnya (Yunus, 2016).

### **Pengertian Prasarana**

Menurut Mulyasa prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran seperti halaman, kebun atau taman sekolah, jalan menuju sekolah. Namun jika prasarana tersebut dimanfaatkan secara langsung untuk pengajaran misalnya pengajaran Biologi maka halaman sekolah, kebun atau taman sekolah tersebut merupakan sarana pendidikan (Mulyasa, 2003).

Bafadal menjelaskan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah (Bafadal, 2014).

Syafaruddin menyatakan bahwa sedangkan prasarana pendidikan adalah semua peralatan perlengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah (Syafaruddin, 2016).

Berdasarkan pemaparan di atas dapatlah dipahami bahwa prasarana Pendidikan merupakan unsur kelengkapan dasar sebagai pendukung yang dimiliki suatu lembaga pendidikan untuk proses pembelajaran merupakan bagian dari upaya pencapaian tujuan pendidikan secara umum dan tujuan pembelajaran secara khusus berlangsung secara efektif dan efisien.

### **Pengertian Pendidikan**

Pendidikan merupakan seluruh pengetahuan yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat dan situasi yang memberikan pengaruh positif untuk pertumbuhan setiap individu. Pendidikan juga merupakan segala efektivitas yang diusahakan sebuah lembaga kepada peserta didik supaya memiliki kompetensi yang baik dan memiliki kesadaran penuh terhadap suatu ikatan sosial (Pristiwanti, 2022).

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang berlandaskan dari data-data berupa teks atau angka. Data tersebut didapat dari artikel-artikel, *e-book*, dan juga data dari website resmi. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian *Library Research*. Jenis penelitian ini memberikan tambahan secara detail dalam deskripsi mengenai peristiwa yang bersifat alamiah (Suryana, 2015).

Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah analisis konten (*content analysis*) yang merupakan teknik analisis secara detail dan mendalam yang digunakan untuk mengambil kesimpulan dengan mengidentifikasi berbagai kriteria khusus secara sistematis, general dan objektif untuk dapat diteliti kembali dalam bentuk dokumen berupa naskah, siaran televisi, radio dan lainnya (Zuchdi, 2019).

Sumber data yang peneliti gunakan dibagi menjadi dua yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber yang menjadi referensi utama dalam penelitian dan sumber sekunder adalah sumber data tambahan yang melengkapi data primer atau data pokok untuk menguatkan konsep pemikiran.

### **PEMBAHASAN**

Optimalisasi merupakan langkah yang dilakukan untuk membuat nilai atau tingkatan suatu penggunaan menjadi lebih tinggi dan berkualitas. Untuk membuat optimalisasi manajemen strategis prasarana terlaksana maka harus memenuhi unsur dengan landasan peraturan perundang-undangan dan juga berdasarkan prinsip, tujuan dan juga fungsi dari manajemen prasarana.

Ada beberapa manfaat dari optimalisasi yaitu mengidentifikasi tujuan, mengatasi masalah, pemecahan masalah yang lebih tepat dan dapat diandalkan dan juga pengambilan keputusan yang lebih cepat. Selain itu optimalisasi ini juga merupakan suatu usaha yang memaksimalkan kegiatan sehingga mewujudkan keuntungan yang dikehendaki.

Prasarana yang digunakan disekolah sangat banyak, dan apa-apa saja yang harus ada disekolah juga tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA. Adapun prasarana yang harus ada di seklah minimal memiliki:

Sebuah SD/MI sekurang-kurangnya memiliki prasarana sebagai berikut:

- a. Ruang kelas
- b. Ruang perpustakaan
- c. Laboratorium ipa

- d. Ruang pimpinan
- e. Ruang guru
- f. Tempat beribadah
- g. Ruang uks
- h. Jamban
- i. Gudang
- j. Ruang sirkulasi
- k. Tempat bermain/berolahraga

Sebuah SMP/MTs sekurang-kurangnya memiliki prasarana sebagai berikut:

- a. Ruang kelas
- b. Ruang perpustakaan
- c. Ruang laboratorium ipa
- d. Ruang pimpinan
- e. Ruang guru
- f. Ruang tata usaha
- g. Tempat beribadah
- h. Ruang konseling
- i. Ruang uks
- j. Ruang organisasi kesiswaan
- k. Jamban
- l. Gudang
- m. Ruang sirkulasi
- n. Tempat bermain/berolahraga

Sebuah SMA/MA sekurang-kurangnya memiliki prasarana sebagai berikut:

- a. Ruang kelas
- b. Ruang perpustakaan
- c. Ruang laboratorium biologi
- d. Ruang laboratorium fisika
- e. Ruang laboratorium kimia
- f. Ruang laboratorium komputer
- g. Ruang laboratorium bahasa
- h. Ruang pimpinan
- i. Ruang guru
- j. Ruang tata usaha
- k. Tempat beribadah
- l. Ruang konseling
- m. Ruang uks
- n. Ruang organisasi kesiswaan
- o. Jamban
- p. Gudang
- q. Ruang sirkulasi
- r. Tempat bermain/berolahraga

Berdasarkan ketentuan diatas yang menuliskan bahwa setidaknya-tidak setiap tingkat pendidikan memiliki prasarana yang harus dipenuhi dan juga harus dioptimalkan. Maka dari itu juga harus menyertakan optimalisasi manajemen strategis prasarana yang merupakan usaha pengelolaan prasarana dengan beberapa tahapan sesuai dengan fungsi dari manajemen untuk membuat nilai yang lebih tinggi. Ada beberapa tahapan dari strategi pengelolaan prasarana, yaitu:

### **1. Optimalisasi Manajemen Strategis Prasarana Pendidikan Ditinjau dari Perencanaan**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, perencanaan berasal dari kata rencana yang mempunyai arti rancangan atau rangka dari sesuatu yang akan dilakukan atau di kerjakan (Kependidikan, 2007). Perencanaan juga merupakan sebuah proses untuk mengembangkan tujuan pendidikan atau sekolah serta memilih tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan tersebut (Solihin, 2009).

Perencanaan Prasarana pendidikan merupakan proses perencanaan upaya pembelian, penyewaan, peminjaman, penukaran, daur ulang, rekondisi/rehabilitasi, distribusi atau pembuatan peralatan dan perlengkapan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Suatu rencana yang baik selalu menuju sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, dilandaskan atas perhitungan dan selalu mengandung kegiatan/tindakan/usaha.

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan harus memenuhi prinsip-prinsip:

- a. Perencanaan prasarana pendidikan harus betul-betul merupakan program intelektual.
- b. Perencanaan didasarkan pada analisis kebutuhan melalui studi komprehensif mengenai masyarakat pendidikan dan kemungkinan pertumbuhan serta prediksi populasi sekolah.
- c. Perencanaan prasarana pendidikan harus realistis sesuai dengan kenyataan anggaran.
- d. Visualisasi hasil perencanaan prasarana pendidikan harus jelas dan rinci baik jumlah, jenis, merek, dan harganya (Ristianah, 2018).

Perencanaan prasarana harus diawali dengan analisis jenis pengalaman pendidikan. Oleh karena itu sekolah harus bersedia:

- a. Menampung semua usulan pengadaan perlengkapan sekolah yang diajukan oleh setiap unit kerja atau menginventarisasi kekurangan perlengkapan sekolah.
- b. Menyusun rencana kebutuhan yang telah disusun dengan perlengkapan yang tersedia sebelumnya.
- c. Menyusun rencana kebutuhan perlengkapan sekolah untuk periode tertentu.
- d. Memadukan rencana dengan dana atau anggaran sekolah yang tersedia.
- e. Memadukan rencana kebutuhan perlengkapan yang *urgen* dengan dana atau anggaran yang tersedia.
- f. Penetapan rencana pengadaan akhir.

## **2. Optimalisasi Manajemen Strategis Prasarana Pendidikan Ditinjau dari Pengadaan**

Menurut Gunawan pengadaan prasarana Pendidikan “yaitu usaha merealisasikan rencana pengadaan prasarana yang sudah disusun sebelumnya”. Pengadaan prasarana pendidikan tidak bisa dilaksanakan oleh kepala sekolah saja tetapi harus dilakukan oleh semua pihak terkait yang bisa membantu dalam proses pengadaan prasarana tersebut (Novita, 2017).

Pengadaan merupakan langkah awal terciptanya kelengkapan prasarana yang harus dimusyawarahkan dengan semua elemen sekolah. Menurut Mayarani dan Selvi Pengadaan berfungsi untuk memenuhi kebutuhan prasarana yang dibutuhkan oleh siswa di sekolah.

Dalam pengadaan prasarana harus memperhatikan hal-hal berikut yaitu:

- a. Kesesuaian dengan kebutuhan dan kemampuan karena barang-barang yang tidak tepat hanya akan menyebabkan pemborosan.
- b. Kesesuaian dengan jumlah agar tidak terlalu berlebihan dan kekurangan.
- c. Mutu yang selalu baik agar dapat dipergunakan secara efektif.
- d. Jenis alat atau barang yang diperlukan harus tepat dan dapat meningkatkan efisiensi kerja.
- e. Mempermudah pembuatan laporan dengan informasi yang akurat dan dengan waktu yang tepat.

- f. Menjadi alat bantu dalam mengawasi pelaksanaan sistem bagi pihak manajemen khususnya di bidang pengadaan barang.

Menurut Bafadal sistem pengadaan prasarana disekolah dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain:

- a. Dropping dari pemerintah hal ini merupakan bantuan yang diberikan pemerintah kepada sekolah. Bantuan ini sifatnya terbatas sehingga pengelolaan prasarana pendidikan disekolah tetapharus mengusahakan dengan cara lain.
- b. Meminta sumbangan dari wali murid atau mengajukan proposal bantuan pengadaan prasarana sekolah ke lembaga-lembaga sosial yang tidak mengikat.
- c. Mengadakan perlengkapan dengan cara menyewa atau meminjam ketempat lain (Bafadal, 2014).

Berkenaan dengan pengadaan prasarana pendidikan di sekolah ada tiga hal yang perlu dipahami yaitu:

- a. Perencanaan prasarana sekolah
- b. Cara pengadaan prasarana sekolah
- c. Administrasi (Kurniawati, 2013).

### **3. Optimalisasi Manajemen Strategis Prasarana Pendidikan Ditinjau dari Inventarisasi**

Secara *definitive*, inventarisasi adalah pencatatan dan penyusunan daftar barang milik Negara secara sistematis, tertib dan teratur berdasarkan ketentuan-ketentuan atau pedoman-pedoman yang berlaku (Fuad, 2016).

Tujuan inventarisasi prasarana pendidikan:

- a. Untuk menjaga dan menciptakan tertib administrasi prasarana yang dimiliki oleh suatu sekolah.
- b. Untuk menghemat keuangan sekolah baik dalam pengadaan maupun untuk pemeliharaan dan penghapusan prasarana sekolah.
- c. Sebagai pedoman untuk menghitung kekayaan suatu sekolah dalm bentuk materil yang dapat dinilai dengan uang.
- d. Untuk memudahkan pengawasan dan pengendalian prasarana yang dimiliki oleh suatu sekolah.

Ada tiga jenis kegiatan dalam prasarana pendidikan yang harus dilakukan berkenaan dengan inventarisasi yaitu:

- a. Pencatatan prasarana sekolah dalam buku prasarana sekolah.
- b. Pemberian kode terhadap prasarana yang selesai dicatat dalm buku prasarana pendidikan.
- c. Pelaporan prasarana kepada pihak-pihak yang selayaknya menerima laporan pencatatan prasarana sekolah (Oda, 2017).

### **4. Optimalisasi Manajemen Strategis Prasarana Pendidikan Ditinjau dari Penggunaan**

Penggunaan prasarana pendidikan itu, ada dua prinsip yang harus diperhatikan yaitu prinsip efektifitas dan prinsip efesien. Dengan prinsip efektifitas berarti semua perlengkapan pendidikan disekolah harus ditunjuk semata-mata dalam rangka mempelancar pencapaian tujuan pendidikan sekolah, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Sedangkan dengan prinsip efesiensi berarti pemakaian semua perlengkapan pendidikan disekolah secara hemat dan hati-hati sehingga semua perlengkapan pendidikan yang ada tidak mudah habis, rusak, atau hilang. Dalam rangka memenuhi kedua prinsip tersebut di atas maka paling ada tiga kegiatan pokok yang perlu dilakukan oleh personil sekolah yang akan memakai perlengkapan pendidikan disekolah, antara lain:

- a. Memahami petunjuk penggunaan prasarana sekolah
- b. Menata prasarana pendidikan
- c. Memelihara baik secara kontinu maupun berkala semua prasarana Pendidikan

Dalam kaitan dengan petunjuk teknis pemakaian, yang perlu dipahami adalah komponen-komponen, sistem kerja dan tata cara pengoperasian dan perawatannya, sehingga apabila prasarana di sekolah bisa berjalan dengan efektif dan efisien, dapat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran disekolah (Fadhilah, 2014).

## 5. Optimalisasi Manajemen Strategis Prasarana Pendidikan Ditinjau dari Perawatan

Pemeliharaan adalah kegiatan untuk melaksanakan pengurusan dan pengaturan agar semua barang selalu dalam keadaan baik dan siap untuk digunakan secara berdayaguna dan berhasil guna. Pemeliharaan merupakan kegiatan penjagaan dan pencegahan dari kerusakan suatu barang (Arum, n.d.).

Pemeliharaan prasarana pendidikan adalah kegiatan untuk melaksanakan pengurusan dan pengaturan agar semua prasarana selalu dalam keadaan baik dan siap untuk digunakan secara berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan pendidikan. pemeliharaan merupakan kegiatan penjagaan atau pencegahan dari kerusakan suatu barang sehingga barang tersebut kondisinya baik dan siap digunakan. Pemeliharaan mencakup daya upaya yang terus-menerus untuk mengusahakan agar peralatan tersebut tetap dalam keadaan baik.<sup>1</sup>

Tujuan pemeliharaan yang utama dapat didefinisikan dengan jelas sebagai berikut:

- a. Untuk memperpanjang usia kegunaan aset, yaitu setiap bagian dari suatu tempat kerja, bangunan dan isinya.
- b. Untuk menjamin ketersediaan optimum peralatan yang dipasang untuk produksi atau jasa.
- c. Untuk menjamin kesiapan operasional dari seluruh peralatan yang diperlukan dalam keadaan darurat setiap waktu
- d. Untuk menjamin keselamatan orang yang menggunakan alat tersebut.

Nurabadi mengemukakan 4 macam pekerjaan pemeliharaan prasarana:

- a. Perawatan terus-menerus

Perawatan terus menerus atau pemeliharaan rutin ialah pemeliharaan yang dilakukan setiap kurun waktu tertentu, misalnya harian, mingguan, bulanan dan triwulan bahkan tahunan. Pemeliharaan rutin bertujuan untuk menjaga prasarana agar tetap dalam kondisi nyaman dan bertahan lama. Daftar kegiatan pemeliharaan rutin untuk menjaga prasarana tetap dalam keadaan baik sebagai berikut:

- 1) Sapu dan pel lantai ruang-ruang sekolah dan bagian beranda setiap hari supaya kebersihan tetap terjaga.
- 2) Pelihara kebersihan dinding dari kotoran atau gangguan sayap dan serangga lainnya.
- 3) Setelah selesai kegiatan belajar mengajar periksalah kondisi seluruh bagian bangunan sekolah serta kamanannya.
- 4) Bersihkan WC setiap hari dengan menggunakan sikat dan air bersih.
- 5) Jika terdapat wastafel dan saluran pembuangan lainnya sebaiknya dibersihkan setiap hari.

- b. Perawatan berkala

Perawatan berkala bertujuan untuk merawat sekaligus memperbaiki jika ada kerusakan agar prasarana dapat berfungsi kembali sebagaimana mestinya. Kegiatan perawatan dapat dilakukan oleh warga sekolah sendiri, tetapi untuk perbaikan dilakukan oleh diluar warga sekolah. Kegiatan perbaikan misalnya seperti:

- 1) Perbaikan atau pengecatan kusen-kusen, pintu, tembok dan komponen bangunan lainnya yang sudah terlihat kusam.
- 2) Perbaikan mebeulair (lemari, kursi, meja, dll) serta pengecatan ulang.

---

<sup>1</sup> Barnawi & M Arifin, *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media), 2012, h. 74

- 3) Pengecatan terhadap keamanan sarana bermain atau tempat upacara.
- c. Perbaikan darurat
  - 1) Dilakukan terhadap kerusakan yang tidak terduga sebelumnya dan berbahaya/merugikan apabila tidak diantisipasi secepatnya.
  - 2) Perbaikan bersifat sementara harus cepat selesai
- d. Perawatan preventif

Perawatan adalah perawatan yang dilakukan pada selang waktu tertentu dan pelaksanaannya dilakukan secara rutin dengan beberapa kriteria yang ditentukan sebelumnya. Tujuannya adalah untuk mencegah atau mengurangi kemungkinan prasarana tidak bekerja dengan normal dan membantu agar prasarana dapat aktif bekerja sesuai dengan fungsinya.

Pekerjaan yang tergolong perawatan preventif adalah melihat, mengecek, menyetel, mengkalibrasi, meminyaki, penggantian suku cadang dan sebagainya. Program perawatan preventif adalah tindakan perawatan yang dilakukan secara periodik dan terencana untuk merawat fasilitas fisik sekolah, dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja, memperpanjang usia pakai, menurunkan biaya perbaikan, membantu ketersediaan prasarana yang diperlukan, terjalin keselamatan SDM yang menggunakan prasarana tersebut (Fuad, 2016).

## **6. Optimalisasi Manajemen Strategis Prasarana Pendidikan Ditinjau dari Penghapusan**

Penghapusan prasarana pendidikan merupakan kegiatan pembebasan prasarana pendidikan dari pertanggung jawaban yang berlaku dengan alasan yang dapat dipertanggung jawabkan. Adapun tujuan penghapusan prasarana adalah untuk:

- a. Mencegah atau sekurang-kurangnya membatasi kerugian atau pemborosan biaya pemeliharaan prasarana yang kondisinya semakin buruk, berlebihan atau rusak dan sudah tidak dapat digunakan lagi.
- b. Meringankan beban kerja pelaksanaan inventaris barang.
- c. Membebaskan ruangan dari penumpukan barang-barang yang tidak dipergunakan lagi.
- d. Membebaskan barang dari tanggung jawab pengurusan kerja

Untuk proses penghapusan, perlu diketahui juga syarat-syarat penghapusan prasarana, yaitu:

- a. Prasarana dalam keadaan sudah rusak berat sehingga tidak dapat diperbaiki atau dipergunakan lagi.
- b. Perbaikan prasarana akan menelan biaya yang besar sehingga merupakan pemborosan (Fuad, 2016).

## **7. Optimalisasi Manajemen Strategis Prasarana Pendidikan Ditinjau dari Evaluasi**

Evaluasi manajemen prasarana pendidikan adalah kegiatan mengumpulkan informasi tentang bekerjanya seluruh proses kegiatan yang telah direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh serta pembinaan secara berkelanjutan terhadap prasarana pendidikan, agar senantiasa siap pakai dalam proses belajar mengajar, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil suatu keputusan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang peneliti gunakan dapat disimpulkan bahwa optimalisasi merupakan langkah dan usaha yang dilakukan untuk membuat sebuah nilai guna yang bermanfaat dalam melakukan pengelolaan strategis yang berkaitan dengan prasarana supaya membuat peserta didik nyaman dalam proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan. Sarana merupakan perlengkapan yang secara langsung menunjang proses pembelajaran sedangkan prasarana adalah perlengkapan penunjang yang digunakan dalam

proses pembelajaran. Manajemen strategis prasarana memiliki 7 proses yang dijadikan acuan supaya optimalisasi penggunaan prasarana efektif dan efisien. Dalam hal ini untuk prasarana sangat memerlukan perawatan yang baik sehingga seperti ruangan-ruangan yang sudah ada akan bisa digunakan dalam jangka waktu yang Panjang. *Stakeholder* juga ikut serta untuk merawat prasarana supaya tetap awet dan terjaga serta untuk perawatannya tidak memerlukan biaya yang besar. Dengan adanya prosedur manajemen strategis maka prasarana akan terjaga dan dapat digunakan dalam jangka waktu yang Panjang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arum, W. S. A. (n.d.). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. CV Multi Karya Mulia.
- Bafadal, I. (2014). *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya*. PT Bumi Aksara.
- Bajuri, F. A. (2018). Pemanfaatan Fasilitas Ruang Terbuka/Publik Sebagai Prasarana Olahraga. *Prosiding Seminar Nasional IPTEK Olahraga*, 26220156.
- Darmanto, A. (2016). Optimalisasi Sumber Pendapata Asli Daerah Dalam Pelaksanaan Otonomi Daerah di Kabupaten Kutai Timur. *EJournal Ilmu Administrasi Bisnis*, 4.
- Depdikbud. (1996). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Depdikbud.
- Fadhilah, N. I. (2014). Peranan Sarana dan Prasarana Pendidikan Guna Menunjang Hasil Belajar Siswa di SD Islam Al Syukro Universal. *UIN Syarif Hidayatullah*.
- Fuad, M. dan N. (2016). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. PT Rajagrafindo Persada.
- Herawati, N. (2020). Analisis Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 02 Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4.
- Kependidikan, D. T. (2007). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Persekolahan Berbasis Sekolah. *Departemen Pendidikan Nasional*.
- Kurniawati, P. I. (2013). Manajemen Sarana dan Prasarana di SMKN 1 Kasihan Bantul. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 1.
- Mulyasa, E. (2003). *Praktik, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Sebuah Panduan*. PT Remaja Rosda Karya.
- Novita, M. (2017). Sarana Dan Prasarana Yang Baik Menjadi Bagian Ujung Tombak Keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Nur El-Islam*, 2.
- Ola, R. dan. (2017). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. CV Widya Puspita.
- Pristiwanti, D. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.
- Ristianah, N. (2018). Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan (Studi di PAUD Darush SolihinTanjunganom Nganjuk). *Jurnal Intizam*, 2.
- Solihin, I. (2009). *Pengantar Manajemen*. Erlangga.
- Suryana, Y. (2015). *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan*. Pustaka Setia.
- Syafaruddin. (2016). *Administrasi Pendidikan*. Perdana Publishing.
- Yunus, E. (2016). *Manajemen Strategis*. CV. Andi Offset.
- Zuchdi, D. (2019). *Analisis Konten, Etnografi & Grounded Theory dan Hermeneutika Dalam Penelitian*. PT Bumi Aksara.